

**PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP
PERILAKU SEKS REMAJA**
(Study Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu
Tengah Provinsi Bengkulu)



SKRIPSI

Oleh :

ELVIDA DAMANIK

D1A009009

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO

MOTTO :

- ❖ *Jangan pernah mengeluh atas semua cobaan yang datang padamu, karena cobaan adalah cara Allah untuk membuatmu lebih kuat. Ikhlasilah menjalani semuanya. Karena dibalik semua cobaan, akan ada hadiah yang indah dari-Nya. "GAPAILAH IMPIANMU Nak.."* (Orang Tua Penulis) *I ♥ You..*
- ❖ *Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi hari (Q.S. Al-Mu'min : 55)*
- ❖ *Air Mata adalah luapan kata-kata yang tak dapat terungkap. Maka, menangislah jika itu bisa membuatmu lebih tenang. ;((Elvida Damanik)*
- ❖ *Jangan menjadi pohon kayu yang mudah patah, jadilah bambu yang mampu bertahan melengkung melawan terpaan angin (Bruce Lee)*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, aku persembahkan skripsi ini kepada orang terdekat dan terkasih :

- ❖ *Allah SWT yang telah memberikan Ridho' dan Rahmat-Nya atas segala usaha hamba selama ini.*
- ❖ *Kedua orang tuaku (J.M Damanik dan Saminah) tercinta, terima kasih atas segenap ketulusan cinta dan kasih sayangNya selama ini, do'a, pendidikan, motivasi, perjuangan dan pengorbanan untuk vida yang takkan terlupakan. Maaf kalau selama ini vida banyak merepotkan Bapak dan Mama. terima kasih buat saudaraku tersayang (Rusman Damanik dan Riahdo Damanik) yang selalu membuatku tersenyum.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku terima kasih atas nasehat, bimbingan, motivasi dan do'anya.*
- ❖ *Sahabat-sahabat terbaikku dan teman-teman seperjuangan KS' 2009*
- ❖ *Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku yang telah menjadikan aku seseorang yang berguna.*

RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)

IDENTITAS PENULIS

| | |
|----------------------|---|
| Nama | : Elvida Damanik |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Jambi, 31 Januari 1991 |
| Agama | : Islam |
| Anak ke- | : Dua dari tiga Bersaudara |
| Nama Ayah | : JM Damanik |
| Nama Ibu | : Saminah |
| Alamat | : Jl. Pinang Tinggi RT.014/RW.003 Kel. Pinang Tinggi Kec.Bahar Utara Kab. Muaro Jambi Provinsi Jambi |
| Email | : damanikelvida@yahoo.com |



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Harapan Pinang Tinggi, Tahun 1996-1997
2. SD Negeri 158/IX Pinang Tinggi, Tahun 1997-2003
3. SMP Negeri 12 Muaro Jambi, Tahun 2003-2006
4. SMA Negeri 4 Muaro Jambi, Tahun 2006-2009
5. Diterima dan Terdaftar Menjadi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Melalui Jalur PPA, Tahun 2009-2014

PENGALAMAN ORGANISASI

- ❖ Himpunan Mahasiswa kesejahteraan Sosial (HIMA KS) FISIP Universitas Bengkulu
- ❖ Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bengkulu

PELATIHAN, SEMINAR DAN KEGIATAN KEMAHASIWAAN

- ❖ Peserta Kegiatan masa pengenalan mahasiswa baru (MAPAWARU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tema “ menuju kelahiran mahasiswa yang memiliki kompetensi dan militansi dalam menghadapi tantangan global “ tahun 2009

- ❖ Peserta Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas bengkulu tahun 2009
- ❖ Peserta penelitian penalaran dan pengabdian mahasiswa (P3M) oleh badan eksekutif mahasiswa (BEM) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dengan tema “ melalui penelitian, penalaran dan pengabdian mahasiswa Fisip Unib dapat menumbuhkan rasa kepekaan dan kepedulian dalam menanggapi permasalahan sosial”, tahun 2010
- ❖ Peserta Latihan Kader (LK) I Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang bengkulu tahun 2010
- ❖ Kegiatan Pelatihan Management Organisasi (PMO) diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan tema “ Membangun Semangat Kepemimpinan Dalam Menciptakan Regenerasi Mahasiswa Yang Mandiri, Intelektual Dan Berkualitas”, tahun 2010
- ❖ Peserta SWORT (Social Worker Training) pada tahun 2009 oleh Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
- ❖ Panitia dalam Kegiatan SWORT (Social Worker Training), tahun 2011
- ❖ Panitia dalam kegiatan penelitian, penalaran dan pengabdian mahasiswa Kesejahteraan Sosial di Desa Napal Melintang, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, tahun 2011
- ❖ Peserta “ sosialisasi pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelan narkoba (P4GN) yang diselenggarakan oleh badan narkotika nasional provinsi bengkulu tahun 2012
- ❖ Peserta seminar nasional bersama DPP FKKMI, BMT Kota Mandiri, Kopma Unib dengan tema “Blue Print Koperasi Mahasiswa dalam Rangka Menuju Koperasi Modern” tahun 2012
- ❖ Peserta seminar nasional dengan tema “eksistensi media sebagai pilar ke -4 demokrasi “ di ruang rapat utama rektorat UNIB tahun 2012
- ❖ Peserta kegiatan workshop social entrepreneurship dengan tema “ peningkatan mahasiswa kesejahteraan sosial yang berkualitas melalui workshop social enterpreneurship “ di gedung dekanat fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas bengkulu tahun 2012

- ❖ Peserta Diskusi Publik dengan tema “ Relevansi pekerja sosial dalam sektor pemerintahan” di ruang rapat 3 rektorat Universitas Bengkulu dilaksanakan oleh himpunana mahasiswa kesejahteraan sosial, FISIP UNIB tahun 2013

PRAKTEK LAPANGAN

- ❖ Kuliah kerja nyata (KKN) periode 67 di Desa Kota Lekat Mudik Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dari tanggal 2 juli s/d 27 Agustus 2012
- ❖ Praktikum dan Supervisi I praktikum mikro (klinis) dengan Setting Pendampingan Terhadap Kekerasan Perempuan dengan judul “Penanganan Kasus Klien Yang Minder Melalui Terapi Prilaku Untuk Membangun Harga Diri” tahun 2012
- ❖ Praktikum dan Supervisi II , Praktikum Makro dengan Setting Pemberdayaan Masyarakat dengan judul “Program Peningkatan Keterampilan Berorganisasi Masyarakat di Dusun Jalur Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Melalui Revitalisasi Organisasi Majelis Taklim Al-Muhajirin” tahun 2012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim...

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Seks Remaja” (Study Kasus di Desa Sidorejo Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu)**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil, motivasi, bimbingan dan kemudahan-kemudahan dari berbagai pihak yang memiliki arti besar bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hasan Pribadi Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
2. Ibu Dra. Yunitisiah, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu dan selaku pembahas pada seminar proposal, terimakasih untuk segala saran, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
3. Bapak Drs. Tamrin Bangsu, MKM selaku Pembimbing Utama Skripsi, yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan bapak selama ini yang selalu memberi arahan dan membagi ilmu kepada penulis.
4. Ibu Yessilia Osira, S.Sos., MP selaku Pembimbing Pendamping Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, yang tidak pernah bosan memberikan semangat untuk penulis dan memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan semangat dari ibu selama ini kepada penulis.

5. Bapak Sudani Herman M.Si selaku pembahas pada seminar proposal dan ujian skripsi, yang telah memberikan arahan dan masukan untuk skripsi penulis.
6. Ibu Desy Afrita, AKS., MP selaku pembahas ujian skripsi dan yang telah membimbing dalam proses pembuatan outline judul, terima kasih telah banyak memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan kepada penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelajaran, kesempatan dan selalu memberikan arahan dan gambaran bagi penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik.
8. Staf Karyawan terkhusus Ayuk Yeti, terimakasih untuk motivasi, waktu luang dan arahan nya demi menyelesaikan skripsi ini.
9. Kawan-kawan seperjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Wassalmu'alaikum wr. Wb

Bengkulu, Februari 2014

Elvida Damanik

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini tidak hanya kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak bantuan material maupun spritual, bimbingan, arahan, motivasi serta kerjasama dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah mendengarkan dan mengabulkan doa-doa ku selama ini.
2. Kedua orang tua ku, kakak dan adikku dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak mambantu dan mendoakan keberhasilan dan pencapaian tujuanku.
3. Bapak Drs. Hasan Pribadi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan selaku pembahas pada seminar proposal, terimakasih untuk segala saran, serta masukan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Tamrin Bangsu, MKM selaku Pembimbing Utama Skripsiku, yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan bapak selama ini yang selalu membimbing dan membagi ilmu dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Yessilia Osira, S.Sos., MP selaku Pembimbing Pendamping Skripsiku, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, yang tidak pernah bosan memberikan semangat untuk penulis dan memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan semangat dari ibu selama ini dalam perjuangan saya.
7. Bapak Drs. Sudani Herman, M.Si selaku pembahas pada seminar proposal dan ujian skripsi, terimakasih untuk segala saran, masukan serta sumbangsihnya kepada penulis.
8. Ibu Desy Afrita, AKS., MP selaku pembahas ujian skripsi dan yang telah membimbing dalam proses pembuatan outline judul, terima kasih telah banyak memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan kepada penulis.

9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tanpa terkecuali, terima kasih atas semua ilmu yang diberikan selama proses pembelajaran di bangku kuliah.
10. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu, terkhususnya “Ayuk Yeti” yang telah memberikan pelayanan yang baik, sabar, dan tak kenal lelah.
11. Bapak Dani Pratino selaku Kepala Desa Sidorejo dan semua Responden yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga Besarku Tercinta : Mbahku, semua Bouku (Bou Rosde, Bou Dian, Bou Eriani, dan yang lain) dan semua keluargaku, terima kasih yang selalu mendoakanku, memberikan bantuan baik moril maupun materil buatku. Terima kasih atas semua pengorbanannya untukku.
13. Kepada kawan-kawan semua Terima Kasih : kak Deva, Rika, mbak Astri, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsiku. Kawan-kawan KS 09 (Mareni, Yesi, Robi, Desi, Asih, Ria Asmita, Antonio, Fery S, Hadi, dan semua kawan-kawan KS 09 tanpa terkecuali) terima kasih banyak atas kekeluargaannya selama di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Untuk kawan-kawan pondokan Ana (Cindy, Yona, Pita, Tari, Melia, Nadia, Pia, Rista, Rista) terima kasih telah memberiku senyuman disaat lelahku. Untuk kawan-kawan KKN Desa Kota Lekat Mudik (Afit, Ari, Idrus, Septi, Melizi, Yenti), senang bisa kenal kalian semua. Untuk semuanya terima kasih atas bantuan semangat, doa dan canda tawa yang diberikan untukku.

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA

(Study Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)

Elvida Damanik

D1A009009

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNIB
2014

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku seks remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku seks remaja. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah 60 remaja laki-laki dan perempuan yang menggunakan *handphone*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu kuisioner, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika *chi square* (X^2) menggunakan program *SPSS 16 for windows*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ (5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan jenis *Handphone* dengan perilaku seks remaja ($X^2 = 7.80 < 9.486$), frekuensi penggunaan *Handphone* dengan perilaku seks remaja ($X^2 = 3.07 < 9.486$), pemanfaatan fasilitas *Handphone* dengan perilaku seksual ($X^2 = 6.95 < 12.592$), fitur yang sering digunakan *Handphone* dengan perilaku seksual ($X^2 = 5.62 < 12.592$), dan pihak yang sering diajak berkomunikasi dengan perilaku seksual ($X^2 = 8.93 < 12.592$). Disimpulkan tidak ada pengaruh penggunaan *Handphone* terhadap perilaku seks remaja di Desa Sidorejo, karena hanya ada 50% remaja yang pernah melakukan perilaku seksual dan bentuk perilaku seksual yang dilakukan dapat dikategorikan rendah. Sedangkan hasil kualitatif diketahui faktor penyebab terjadinya perilaku seksual remaja di Desa Sidorejo yaitu pengawasan orang tua yang rendah, teman sepermainan, pengetahuan tentang pendidikan seks yang rendah, dan pacar. Rekomendasi dalam penelitian ini diharapkan untuk remaja lebih banyak mengisi waktu luang dengan hal positif. Selanjutnya diharapkan orang tua dapat menjalankan fungsi sosialisasi dalam memberikan informasi tentang pendidikan seksual sesuai usia perkembangan remaja. Masyarakat dapat melakukan kerja sama dengan pekerjaan sosial untuk bertindak sebagai perantara (*broker*) dan pendidik (*educator*) dalam menyelesaikan masalah perilaku seksual remaja. Diharapkan instansi terkait (BKKBN) dapat melakukan penyuluhan tentang pendidikan seksual remaja melalui program PIK R.

Kata Kunci: Penggunaan *Handphone*, Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

The effect of cell phone usage on adolescent sexual behavior

(Case Study in the Sidorejo Village Pondok Kelapa District Central Bengkulu Regency)

Elvida Damanik

D1A009009

Social Welfare Major of Social and Political Science Faculty

University of Bengkulu

2014

The problems in this study, the use of cell phone is there any influence on adolescent sexual behavior in the Sidorejo Village Pondok Kelapa District of Central Bengkulu Regency. The purpose of this study was to observe the effect of cell phone usage on adolescent sexual behavior. The location of this research is in the Sidorejo Village Pondok Kelapa District of Central Bengkulu Regency. The method used used in this study was a descriptive quantitative. The sample in the study were 60 boys and girls who use mobile phones. The sampling technique used was cluster sampling. Data collection techniques are questionnaires, observation, interview and documentation. Analysis techniques used in this study is a statistical chi square (X^2) are supported using SPSS V.16 for windows, with a confidence level of $\alpha = 0.05$ level (5%). The results showed that the significant value of the type of cell phone with adolescent sexual behavior ($X^2 = 7.80 < 9.486$), cell phone usage frequency with adolescent sexual behavior ($X^2 = 3.07 < 9.486$), utilization cell phone with sexual behavior ($X^2 = 6.95 < 12.592$), cell phone features that are frequently used with sexual ($X^2 = 5.62 < 12.592$), and are often invited to communicate with sexual behavior ($X^2 = 8.93 < 12.592$). concluded there was no effect of cell phone use on adolescent sexual behavior in the Sidorejo Village, Because the only 50% of adolescents who never committed sexual behaviors canbe categorized as low. Qualitative result causes of the sexual behavior of young people in the Sidorejo Village that low parental supervision, playmates, knowledge about sex education low, and special friend. Recommendations in this study is expected to teens more spare time with something positive. Furthermore, parents are expected to perform the function of socialization in providing information about age-appropriate sexual education of adolescent development. Communities cancooperate with social work to act as an intermediary (broker) and educators (educators) in solving the problem of teen sexual behavior. It is expected that the relevant agencies (BKKBN) to conduct counselling on adolescent sexual education programs through PIK R.

Keywords : Cell Phone Usage, Sexual Behavior, Teens

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap Perilaku Seks Remaja (study kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu)" benar-benar karya saya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi dan atau lembaga manapun.

Bengkulu, Februari 2014



Elvida Damanik
D1A009009

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | xii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| 2.1. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi | 12 |
| 2.1.1. Teknologi Informasi dan Komunikasi | 12 |
| 2.1.2. <i>Handphone</i> | 12 |
| 2.2. Remaja..... | 16 |
| 2.2.1. Pengertian Remaja | 16 |
| 2.2.2. Tahap Perkembangan Remaja..... | 18 |
| 2.3. Perilaku Seksual Remaja..... | 19 |
| 2.3.1. Pengertian Perilaku Seksual Remaja..... | 19 |
| 2.3.2. Tahapan-Tahapan Perilaku Seksual Pada Remaja | 21 |
| 2.3.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja | 23 |
| 2.4. Dampak Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap Perilaku Seks Remaja..... | 24 |
| 2.5. Relevansi Masalah Penelitian Terhadap Ilmu Kesejahteraan Sosial..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 29 |
| 3.2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.2.1. Definisi Konseptual..... | 29 |
| 3.2.2. Definisi Operasional..... | 30 |
| 3.3. Hipotesis..... | 33 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| 3.5. Populasi dan Sampel | 36 |
| 3.5.1 Populasi | 36 |
| 3.5.2 Sampel..... | 36 |

| | |
|--|------------|
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN..... | 39 |
| 4.1 Letak dan Luas Wilayah..... | 39 |
| 4.2 Keadaan Penduduk..... | 40 |
| 4.2.1 Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin | 40 |
| 4.2.2 Penduduk Menurut Etnis | 41 |
| 4.2.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 42 |
| 4.2.4 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... | 43 |
| 4.2.5 Pendidikan Menurut Agama | 45 |
| 4.3 Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| 4.4 Lembaga Non Pendidikan | 46 |
| 4.5 Lembaga Pemerintahan Desa | 47 |
| 4.6 <i>Counter Handphone</i> | 49 |
| 4.7 Kepemilikan <i>Handphone</i> | 50 |
| 4.8 Kepemilikan Kendaraan..... | 50 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 5.1 Hasil Penelitian | 52 |
| 5.1.1 Karakteristik Responden | 52 |
| 5.1.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel X (Penggunaan <i>Handphone</i>)..... | 58 |
| 5.1.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Y (Perilaku Seks Remaja) | 68 |
| 5.1.4 Hasil Analisis Hubungan..... | 76 |
| 5.2 Pembahasan | 84 |
| 5.2.1 Analisis Variabel Pengaruh (Penggunaan <i>Handphone</i>)..... | 85 |
| 5.2.2 Analisis Variabel Terpengaruh (Perilaku Seksual Remaja)..... | 90 |
| 5.2.4 Analisis Hubungan Antar Variabel | 93 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 101 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 101 |
| 6.2 Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Data Perilaku Pacaran Pelajar SMP di 5 Sekolah di Kota Bengkulu..... | 7 |
| Tabel 1.2 | Data Remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa | 8 |
| Tabel 2.1 | Data Negara yang paling Banyak Menggunakan <i>Handphone</i> . | 14 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin ... | 40 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk Menurut Etnis..... | 41 |
| Tabel 4.3 | Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 42 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 44 |
| Tabel 4.5 | Jumlah Penduduk Menurut Agama | 45 |
| Tabel 4.6 | Jumlah Sarana dan Prasarana | 45 |
| Tebel 5.1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 53 |
| Tebel 5.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 53 |
| Tebel 5.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 54 |
| Tebel 5.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal..... | 55 |
| Tebel 5.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua .. | 55 |
| Tebel 5.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Orang Tua | 56 |
| Tebel 5.7 | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pacar..... | 57 |
| Tebel 5.8 | Jumlah Responden Berdasarkan Jenis <i>Handphone</i> yang digunakan | 58 |
| Tebel 5.9 | Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan <i>Handphone</i> | 60 |
| Tebel 5.10 | Jumlah Responden Berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas <i>Handphone</i> | 61 |
| Tebel 5.11 | Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa Sering Menggunakan <i>Handphone</i> untuk Menunjang Pendidikan | 62 |
| Tebel 5.12 | Jumlah Responden Berdasarkan Fitur Yang Sering Digunakan | 63 |
| Tebel 5.13 | Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa Sering Menggunakan Layanan Internet..... | 65 |
| Tebel 5.14 | Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa Sering Menggunakan Fitur Video di <i>Handphone</i> | 66 |
| Tebel 5.15 | Jumlah Responden Berdasarkan Pihak Yang Sering Diajak Berkomunikasi..... | 67 |
| Tebel 5.16 | Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksual..... | 68 |
| Tebel 5.17 | Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Dampak Perilaku Seksual | 70 |
| Tebel 5.18 | Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksual..... | 70 |
| Tebel 5.19 | Jumlah Responden Berdasarkan Dorongan Melakukan Perilaku Seksual..... | 71 |
| Tebel 5.20 | Jumlah Responden Berdasarkan Tindakan Perilaku Seksual... | 72 |

| | | |
|-------------------|---|----|
| Tebel 5.21 | Jumlah Responden Berdasarkan Bentuk Perilaku Seksual | 73 |
| Tebel 5.22 | Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Melakukan Perilaku Seksual..... | 74 |
| Tebel 5.23 | Jumlah Responden Berdasarkan Reaksi Orang Tua Ketika Tahu Anaknya Melakukan Perilaku Seksual..... | 75 |
| Tebel 5.24 | Hubungan Antara Jenis <i>Handphone</i> Terhadap Perilaku Seksual | 76 |
| Tebel 5.25 | Hubungan Antara Frekuensi Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap Perilaku Seksual | 78 |
| Tebel 5.26 | Hubungan Antara Pemanfaatan Fasilitas <i>Handphone</i> Terhadap Perilaku Seksual | 80 |
| Tebel 5.27 | Hubungan Antara Fitur Yang Sering Digunakan Terhadap Perilaku Seksual | 81 |
| Tebel 5.28 | Hubungan Antara Pihak Yang Diajak Berkomunikasi Terhadap Perilaku Seksual | 83 |
| Tebel 5.29 | Ringkasan Hasil Uji <i>Chi Square</i> | 99 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan arus informasi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kalau dahulu kita mengenal kata pepatah “dunia tak selebar daun kelor”, sekarang pepatah itu berganti “dunia saat ini selebar daun kelor”, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah-olah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di Australia misalnya, meskipun kita berada di Indonesia. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan masyarakat, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar pada masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari penggunaan *Handphone* dapat mengubah kehidupan manusia dengan cara yang berbeda, yang mempengaruhi cara bekerja, kehidupan pribadi dan hubungan antar manusia, sedangkan dampak negatif akan memunculkan masalah sosial bagi masyarakat itu sendiri.

Perkembangan teknologi berpengaruh besar terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam/ *Handphone* (HP), bahkan internet tidak hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Semua kalangan dapat memiliki dan merasakan

perkembangan teknologi, seperti yang kita ketahui saat ini anak Sekolah Dasar (SD) sudah memiliki *Handphone* (HP) atau *Blackberry* (BB) bahkan ada juga yang sudah memiliki Jaringan sosial seperti Facebook walaupun dengan memalsukan identitas umur. *Handphone* yang dimiliki remaja saat ini telah banyak memiliki fitur internet seperti jenis *Handphone Feature Phone* dan *Smartphone* (Ponsel Pintar). Sehingga dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *Handphone* (HP) seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu remaja dalam menerima pelajaran di sekolah, dan tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan *Handphone* (HP) untuk mencontek (curang) dalam ujian. Bermain game atau internetan saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi. Belum lagi dengan hadirnya jejaring sosial yang mudah diakses dan digunakan oleh siapa saja melalui komputer ataupun *Handphone*. Dengan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk memegang *Handphone* ataupun seperangkat komputer yang dapat dihubungkan dengan dunia melalui internet, maka pengetahuan anak bisa melampaui pengetahuan orang tuanya. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat di akses dengan mudah oleh pengguna *Handphone* termasuk remaja.

Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan KB (Bapermas KB) Gunungkidul, pada Januari-Maret 2013 jumlah kekerasan seksual yang melibatkan anak mencapai 16 kasus. Manajer Divisi Pengorganisasian Masyarakat dan Advokasi Yayasan Rifka Annisa Yogyakarta, Muhammad

Thonthowi, mengatakan, meningkatnya kasus kekerasan dan pelecehan seksual akibat perkembangan teknologi informasi. Ia mengatakan "Kemajuan zaman terutama internet ini akhirnya banyak disalahgunakan oleh kalangan remaja untuk kegiatan yang sifatnya negatif," (<http://okezone.com>, 2013)

Saat ini, banyak para remaja menjadi pengguna *gadget* canggih seperti ponsel. Rata-rata dari mereka paling sering melakukan komunikasi melalui ponsel dengan berkirim pesan singkat melalui SMS. Penelitian terhadap hampir 1.000 remaja berusia antara 14 dan 19 tahun di Texas, AS, bahkan menemukan bahwa remaja di usia dini paling banyak yang memanfaatkan SMS untuk memberikan informasi soal seks. Dan yang paling mengkhawatirkan, hampir 28% dari usia mereka mengakui bahwa, melalui sarana elektronik tersebut, mereka telah mengirimkan gambar telanjang pribadi pada orang lain. Sementara 31% remaja lainnya mengatakan, mereka telah meminta dikirim gambar telanjang, 57% juga mengatakan mereka diminta untuk mengirimkan pose syur mereka pada seseorang. Seperti dikutip laman *Times of India*, Minggu, 12 Agustus 2012, penelitian yang diterbitkan dalam jurnal medis ini juga menemukan bahwa pengguna ponsel pintar pada remaja lebih mungkin untuk melaporkan berbagai hal berbau seksual dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak menggunakan ponsel. Paling parahnya, anak perempuan setidaknya, lebih berisiko melakukan perilaku seksual akibat pengaruh penggunaan teknologi canggih ini.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa separuh gadis di Jabodetabek sudah tidak perawan lagi dan mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah, bahkan tidak sedikit

yang mengalami kasus hamil di luar nikah. Begitu juga yang terjadi di kota-kota besar lainnya, seperti Surabaya, Medan, Bandung dan Yogyakarta. Hasil survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menemukan bahwa 51 persen siswi di Jabodetabek pernah melakukan hubungan seks pranikah, di Surabaya, remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54 persen, di Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37% (okezone.com, 2010).

Perilaku seks bebas di kalangan remaja seperti di Ponorogo, Jawa Timur, sangat mengkhawatirkan. Dalam 10 bulan terakhir, sekira 200-an siswi hamil di luar nikah. Data ini terungkap dari banyaknya permohonan dispensasi menikah di bawah umur di Pengadilan Agama (PA) Ponorogo. Para siswa yang sudah hamil mengajukan permohonan agar bisa menikah. Dari jumlah tersebut, sekira 200 di antaranya sudah hamil dan ternyata masih berstatus pelajar SMP dan SMA. Tidak hanya perempuan, namun laki-laki yang menghamili dan masih di bawah umur. "Dispensasi nikah itu diajukan karena anak-anak belum cukup umur, sesuai batas UU. Perempuan 16 tahun, laki-laki 19 tahun. Akhir-akhir ini mengalami kenaikan. Kondisinya, mayoritas sudah hamil kebanyakan pelajar, bahkan masih ada yang SMP atau setingkat SMP dan SMA.

(<http://daerah.sindonews.com/read/2013/11/06/23/802653/perilaku-seksremaja-ponorogo-sudah-gawat>)

Dilihat dari hasil data di atas perilaku remaja sekarang sudah amat mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus-kasus seperti aborsi, kehamilan tidak diinginkan (KTD), dan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS. Kasus yang terjadi tidak hanya dialami remaja perempuan saja,

namun juga remaja laki-laki. Banyak faktor penyebab terjadinya kasus tersebut. Salah satu faktornya seperti pengetahuan yang didapat dari berbagi media salah satunya adalah *Handphone* (HP). *Handphone* yang kita gunakan umumnya digunakan untuk berkomunikasi, tapi tidaklah sedikit remaja yang sering menyalahgunakan penggunaan *Handphone*, yaitu untuk melihat hal-hal yang semestinya tidak patut mereka lihat. Akibatnya banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dalam penggunaan *Handphone*.

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks remaja, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mengancam kehidupan remaja misalnya penyebaran konten pornografi yang semakin tinggi. Hasil survey bahwa Indonesia menempati urutan empat besar di dunia dalam mengakses internet berkonten pornografi. Sebelumnya di tahun 2008 dan tahun 2009, Indonesia dan beberapa negara Asia tenggara lainnya menempati urutan ketiga pengakses situs dewasa terbesar di dunia. Pengakses dengan *key word* 'sex' di dominasi remaja umur 14 hingga 16 tahun serta 30 hingga 45 tahun yang dilakukan hampir merata di seluruh Indonesia. Akibatnya berdasarkan riset Norton Online Family pada tahun 2010 diketahui 96 persen anak-anak berusia 10-17 tahun di Indonesia pernah membuka konten negatif dan selama 64 jam setiap bulan waktu dihabiskan untuk online dan ternyata 36 persen orang tua tidak mengetahui konten apa saja yang diakses oleh anak karena minimnya pengawasan orang tua (Tempo Interaktif, 2010). Selain faktor penyebab eksternal adapula penyebab internal. Penyebab internal yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat yaitu sikap permisif, kurangnya

kontrol diri, tidak bisa mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat atau tidak bisa bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar.

Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan remaja untuk memperoleh informasi dari media massa, baik itu informasi untuk mendukung dalam pelajaran maupun informasi untuk menjawab rasa penasaran para remaja yang seharusnya didapat dari orang tua atau sekolah. Informasi seperti ini cenderung menjerumuskan remaja pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Hal ini bisa menyebabkan pemahaman yang keliru tentang pendidikan seks, sehingga remaja bisa terjebak dalam perilaku seksual yang menyimpang. Perilaku seksual remaja yang menyimpang semata-mata bukan karena kesalahan pada remaja itu sendiri, melainkan kesalahan dari orang tua, lingkungan dan teman bermain. Peran orang tua yang kurang dalam memberikan pengawasan pada remaja, maka remaja dapat dengan mudah melakukan hal yang tidak semestinya mereka lakukan. Misalnya dengan menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno pada temannya atau tindakan lain yang sama sekali tidak layak dilihat seorang remaja melalui *Handphone*.

Provinsi Bengkulu memiliki jumlah remaja sebesar 489.855 jiwa dari total jumlah penduduk Bengkulu 1.715.518 jiwa. Ini berarti jumlah remaja 29% dari total penduduk Provinsi Bengkulu (BPS Provinsi Bengkulu, 2010). Gambaran perilaku seks remaja Bengkulu tercermin dari hasil survey yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 pada pelajar SMP usia 12-15 tahun sejumlah 275 orang, di 5 (lima) sekolah di Bengkulu. Berikut hasil survey tersebut :

Tabel : 1.1

Data Perilaku Pacaran Pelajar SMP di 5 Sekolah di Kota Bengkulu

| No. | Perilaku Pacaran Pelajar SMP | Persentase |
|-----|---|------------|
| 1. | Remaja melakukan ciuman bibir | 57.4 % |
| 2. | Remaja menganggap ciuman itu penting | 21.8 % |
| 3. | Remaja umur 15 tahun melakukan ciuman pertama | 71.8 % |
| 4. | Remaja umur 14 tahun melakukan ciuman pertama | 12.3 % |
| 5. | Remaja umur 13 tahun melakukan ciuman pertama | 15.9 % |

Sumber : Hasil Survey BKKBN,2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 71.8% remaja melakukan ciuman pertama di umur 15 tahun, dan 57.4 % remaja melakukan ciuman bibir. inilah gambaran perilaku seksual remaja saat ini. Dengan adanya perubahan sosial, mengakibatkan perubahan perilaku seksual remaja.

Kasus yang terjadi di Bengkulu baru-baru ini yaitu Minggu (24/3) pukul 03.00 WIB masyarakat BU terbelalak mengetahui YA dicabuli empat siswa SMP dari delapan teman laki-lakinya. Kejadian yang dialami YA (14), siswi SMP Arga Makmur, Bengkulu Utara, yang diduga dicabuli 4 dari 8 teman laki-lakinya (juga pelajar SMP). Diketahui YA berasal dari keluarga broken home (orang tuanya bercerai). Di usianya yang masih belia, ia hanya tinggal dengan adiknya yang berumur 10 tahun. Bahkan sang adik lelakinya tersebut sudah tidak lagi sekolah. Kondisi demikian pula yang diduga membuat YA terkesan liar, bebas keluyuran hingga lewat tengah malam. Kurangnya perhatian dari orang tua membuat hal ini terjadi. (<http://harianrakyatbengkulu.com/>)

Perkembangan mengenai perilaku seks remaja banyak diteliti oleh banyak peneliti, seperti penelitian yang dilakukan *Bobo Alexander Purba* (2005) yang fokus masalahnya pengaruh media televisi terhadap perilaku seks remaja, selain itu ada juga

Nopran Pebriansyah (2006) dimana fokus masalahnya pada peran pendidikan seks dalam keluarga terhadap perilaku seks remaja. Ada pula penelitian yang hampir menyerupai dengan penelitian sebelumnya, namun ini lebih ke arah agama yaitu *Kholishotul Laila* (2006) dengan fokus masalahnya Pendidikan Seks Islami dalam menanggulangi penyimpangan perilaku seksual remaja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, disini peneliti akan melakukan penelitian tentang perilaku seks remaja juga, tetapi peneliti fokus pada pengaruh *Handphone* terhadap perilaku seks remaja. Tepatnya akan dilakukan di desa, karena handphone kini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat kota saja, akan tetapi juga masyarakat desa.

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Sidorejo memiliki jumlah penduduk yang terdiri dari 780 jiwa laki-laki dan 798 jiwa perempuan dari total penduduk 1.578 jiwa. (Profil Desa Sidorejo,2013). Berikut hasil data remaja :

Tabel : 1.2

Data Remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa

| No. | Rentangan umur remaja | Jiwa | Persentase |
|--------------|-------------------------|------------|--------------|
| 1. | Remaja umur 12-15 tahun | 96 | 43 % |
| 2. | Remaja umur 16-18 tahun | 86 | 38 % |
| 3. | Remaja umur 19-21 tahun | 42 | 19 % |
| Total | | 224 | 100 % |

Sumber : Profil Desa Sidorejo, 2013.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun, dimana jumlah remaja terdiri dari 96 jiwa remaja umur 12-15 tahun, 86 jiwa remaja umur 16-18 tahun, dan 42 jiwa remaja umur 19-21 tahun. Inilah gambaran jumlah remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa Sidorejo penduduk desa bekerja sebagai petani, mereka bekerja sebagai petani sawit, karet dan sawah tadah hujan dan banyak juga masyarakat yang mencari pekerjaan dibidang jasa sebagai buruh pabrik dan buruh bangunan. Kesibukan yang dilakukan orang tua untuk bekerja, membuat kurangnya peranan orang tua dalam mendidik anak dan mengawasi anak dalam mencari pengetahuan, Sehingga anak mencari tahu sendiri pengetahuan tersebut di luar lingkungan keluarga seperti menggunakan media elektronik yaitu *Handphone*.

Berdasarkan observasi awal juga di temukan, banyaknya anak-anak yang memiliki kesempatan untuk memegang *Handphone*. *Handphone* yang dimiliki remaja di Desa Sidorejo kebanyakan melebihi orang tuanya, Seperti *Handphone* yang sudah memiliki fitur – fitur antara lain : *GPRS*, *Bluetooth*, *Infra Red*, *Game Java*. *GPRS* dapat digunakan sebagai media mengakses beberapa service, antara lain: WAP (*Wireless Application Protocol*), Internet, *MMS* (*Multimedia Messaging Service*) dan *SMS*. *Bluetooth* adalah sebuah microchip yang dilengkapi transmitter radio yang dapat mengirimkan data dalam jumlah besar, di antara piranti-piranti yang sesuai dan jarak bluetooth pada radius 10 meter bahkan 100 meter. *Infra red* merupakan salah satu fitur yang didapat pada hampir semua ponsel. Secara fungsional *infra red* tidak ubahnya seperti *Bluetooth*, hanya saja perbedaanya *infra red* hanya dapat saling berkomunikasi dengan 1 perangkat saja dan jarak *infra red* mempunyai kisaran untuk dapat saling berkomunikasi dari 1-100 cm. Dari berbagai fitur yang ada, dengan fitur *GPRS* pemilik *Handphone* bisa mengakses apa saja yang diinginkan melalui *MMS*, *SMS* dan internet. Begitu juga dengan *Bluetooth*, dapat saling mengirim gambar

maupun video. Banyaknya peredaran gambar-gambar maupun video-video porno sudah dianggap hal biasa dalam lalu lintas data komunikasi melalui ponsel. Begitu juga yang terjadi di Desa Sidorejo, ada salah satu remaja yang menyalahgunakan *Handphone* dengan banyak menyimpan video porno di *Handphonenya*. Namun, hal ini tidak diketahui oleh orang tuanya, karena orang tuanya tidak mengerti dalam menggunakan *hanphone* yang dimiliki anaknya. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : “*Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Seks Remaja*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Adakah Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Seks Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Seks Remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Untuk mengembangkan studi yang diperoleh di bangku kuliah, juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

sosial khususnya ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan *Handphone* terhadap perilaku seks remaja.

- b) Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan pengaruh penggunaan *Handphone* terhadap perilaku seks remaja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan *Handphone* terhadap perilaku seks remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Teknologi Informasi dan Komunikasi

2.1.1 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. TIK mencakup dua aspek yaitu :

- a. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi)

Kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Mereka banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, *Handphone*, ataupun internet. Dan secara pengaruh, merekalah yang paling rentan terkena pengaruh/dampak negatif dari teknologi tersebut.

2.1.2 Handphone

Menurut Gouzali Saydam (2005), istilah telepon pada awalnya merupakan suara dari jarak jauh. Selain itu keberadaan telepon itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu telepon biasa (*fix telephone*) dan telepon bergerak. *Handphone* (telepon genggam atau telepon seluler) merupakan telepon yang termasuk dalam sambungan

telepon bergerak, dimana yang menghubungkan antar sesama *Handphone* tersebut adalah gelombang-gelombang radio yang dilewatkan dari pesawat ke BTS (*Base Tranceiver Station*) dan MSC (*Mobile Switching Center*) yang bertebaran di sepanjang jalur perhubungan kemudian diteruskan ke pesawat yang dipanggil (Gouzali Saydam, 2005).

Teknologi *Handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak mengingatkannya sebagai hari lahirnya *Handphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak portable dilakukan. Orang yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Handphone saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia dan sudah menjadi kebutuhan bagi manusia, karena dengan adanya *Handphone* maka kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapa aja. Diperkirakan jumlah *Handphone* saat ini di dunia sudah mencapai 5 miliar lebih jumlah ini mungkin akan terus bertambah. Banyaknya penggunaan *Handphone* dalam suatu negara karena hampir setiap pengguna memiliki dua *Handphone*. berikut ini ada 10 negara yang paling banyak menggunakan *Handphone* :

Tabel 2.1

Data Negara Yang Paling Banyak Menggunakan *Handphone*

| No. | Negara | Jumlah <i>Handphone</i> | Jumlah Penduduk | Persentase (%) |
|-----|-----------------|----------------------------|--------------------|-------------------|
| 1. | China | 916.530.000 | 1341.000.000 | 75.32 |
| 2. | India | 865.708.379 | 1210.193.422 | 75.42 |
| 3. | Amerika Serikat | 327.577.529 | 310.866.000 | 103.90 |
| 4. | Indonesia | 250.100.000 | 237.556.363 | 105.28 |
| 5. | Brazil | 245.200.000 | 192.379.280 | 127.45 |
| 6. | Russia | 224.260.000 | 142.905.200 | 154.50 |
| 7. | Jepang | 121.246.700 | 127.628.095 | 95.10 |
| 8. | Pakistan | 114.610.000 | 178.854.781 | 66.50 |
| 9. | Jerman | 107.000.000 | 81.882.342 | 130.10 |
| 10. | Nigeria | 90.583.306 | 7140.000.000 | 64.70 |

Sumber : <http://www.serupedia.com>

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa Indonesia menempati urutan ke empat pengguna *Handphone* paling banyak dimana Jumlah *Handphone* di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 250.100.000 buah *Handphone*. Dengan jumlah penduduk mencapai 237.556.363 maka perbandingan jumlah penduduk yang menggunakan handphone mencapai 105.28%.

Disamping berfungsi sebagai alat komunikasi yang personal, *Handphone* (ponsel) juga berpotensi sebagai sarana bisnis yang efektif. Ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain (Fiati, 2005) :

1. Penyimpan informasi
2. Pembuat daftar pekerjaan atau perencanaan kerja
3. Reminder (pengingat waktu) atau appointment
4. Alat perhitungan (kalkulator)

5. Pengiriman atau penerimaan e-mail
6. Permainan (games)
7. Integrasi ke peralatan lain seperti PDA, MP3
8. Chatting dan Browsing internet
9. Video

Mengenai fitur-fitur lain dalam ponsel terdapat beberapa macam, antara lain : *profile, voice mail, caller ID, memory, numeric paging* dan *text messaging (SMS)/multimedia messaging (MMS), tones, locking/unlocking, call waiting, call forwarding, three-way calling, calling history, one-touch emergency dialing* dan lain-lain.

Saat ini Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (*Handphone*), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh remaja.

Adapun dampak penggunaan ponsel menurut Badwilan (2004), penggunaan ponsel dapat membawa dampak-dampak tertentu. Dampak-dampak tersebut sebagai berikut :

1. Aspek Psikologis
Banyaknya pesan melalui SMS yang berisi ajakan-ajakan bersifat rasisme dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Contohnya yang marak ditemukan adalah pesan yang berisi pemboikotan barang produksi Amerika. Selain itu juga terdapat peredaran pesan teks, gambar, maupun

video yang bersifat pornografi. Mudahnya akses keluar-masuk pesan tersebut melalui ponsel membawa dampak negatif, terutama untuk generasi muda sekarang ini.

2. Aspek Sosial

Salah satu hal yang sering terjadi adalah tindakan seseorang yang membiarkan ponsel miliknya tetap dalam keadaan hidup atau aktif sehingga mengeluarkan bunyi yang nyaring. Hal ini jelas mengganggu konsentrasi serta mengejutkan orang-orang disekitarnya. Seperti ketika sedang rapat bisnis, di rumah sakit, sedang di tempat-tempat ibadah, dan lain-lain. Selain itu penggunaan ponsel sebagai media komunikasi tidak langsung dapat menurunkan kualitas dan kuantitas dari komunikasi secara langsung (tatap muka). Sering terjadi kesalah pahaman dalam pemaknaan pesan melalui komunikasi secara tidak langsung.

3. Aspek Kesehatan

Penggunaan ponsel secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama akan mengganggu kesehatan, diantaranya kanker otak, kanker mata, kanker telinga, sakit kepala, dan pembengkakan pada jari-jari tangan.

4. Aspek Keuangan

Dengan memiliki *Handphone* tidak terlepas dengan adanya pengeluaran, karena untuk membeli pulsa agar bisa digunakan.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi secara umum. Masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Menurut Mappiare dalam bukunya Psikologi Remaja (1982), dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan

usia remaja. Dengan membagi menjadi 2 bagian dimana remaja awal pada usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Sarwono, 2011).

Secara umum batasan usian remaja menurut Kartono (1990), dibagi menjadi tiga yaitu Remaja Awal (12-15 tahun), Remaja Pertengahan (15-18 tahun) dan Remaja Akhir (18-21). Sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti menjadikan semua batasan usia remaja tersebut menjadi objek penelitian.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marjinal yang disebut puber. Puber berasal dari bahasa latin yaitu "*pubertas*" yang berarti kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasan yang dilandasi oleh sifat kelakian dan ditandai oleh kematangan fisik.

Menurut Anna Freud (dalam Nopran Pebriansyah, 2006) yang dimaksud masa pubertas atau *adolensence* adalah menggambarkan sebagai suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan perhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan orang tua dan cinta mereka.

Remaja menurut Muangman (1980) sebagaimana dikutip oleh Sarwono (2011), adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.

2.2.2 Tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja :

- a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

- b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap remaja ini sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia sangat senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcictis”, yaitu mencintai diri sendiri.

- c. Remaja Akhir (*Late Adoloscence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal berikut ini:

1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2. Mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.

3. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
4. *Egosentrisisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain)
5. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dengan masyarakat umum (Sarwono, 2011:30)

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

2.3 Perilaku Seksual Remaja

2.3.1 Pengertian Perilaku Seksual Remaja

Menurut Skinner seorang ahli psikologi (dalam Suciati, 2001), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah

dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2003).

Menurut Benyamin Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003:121), membagi perilaku itu di dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah affektif (*affectife domain*), dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*). Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari :

1. Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) dalam Notoadmojo (2003:125) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

3. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*).

Perilaku seksual menurut Sarwono (2011:174) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

2.3.2 Tahapan-Tahapan Perilaku Seksual Pada Remaja

Dalam hal ini, perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam - macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2011:175. Tingkah laku seksual tersebut diurutkan sebagai berikut:

1. Berkencan
2. Berpegangan tangan
3. Mencium pipi
4. Berpelukan
5. Mencium bibir
6. Memegang buah dada di atas baju
7. Memegang buah dada di balik baju

8. Memegang alat kelamin di atas baju
9. Memegang alat kelamin di bawah baju
10. Melakukan senggama

Menurut Rustam (Fauziah, 1997) memberikan secara rinci mengenai tahapan perilaku heteroseksual, yaitu perilaku-perilaku seksual dengan lawan jenis yang pernah dilakukan remaja sebelum menikah. Mulai dari tahap paling awal atau rendah sampai dengan terjadinya hubungan senggama sebagai berikut:

1. Memandang tubuh lawan bicara tetapi menghindari adanya kontak mata,
2. Mengadakan kontak mata,
3. Berbincang-bincang dan membandingkan gagasan , jika pada tahap ini ada kecocokan hubungan akan berjalan terus, jika tidak maka hubungan menjadi terputus,
4. Berpegangan tangan,
5. Memeluk bahu, tubuh lebih didekatkan,
6. Memeluk pinggang, tubuh dalam kontak yang rapat,
7. Ciuman di bibir,
8. Berciuman bibir sambil berpelukan,
9. Rabaan, elusan dan eksplorasi tubuh pasangannya,
10. Saling meraba-raba bagian daerah erogen,dan
11. Bersenggama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyalurkan dorongan seksual

yang dimiliki dari tahap paling rendah sampai tahap paling tinggi yaitu berpegangan tangan, berpelukan, mencium kening, mencium pipi, berciuman bibir, meraba alat kelamin atau payudara, saling menempelkan alat kelamin dan berhubungan seksual.

2.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah seksualitas pada remaja, antara lain :

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Penyaluran itu tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria.
- c. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kecendrungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih.
- e. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

- f. Dipihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecendrungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria. (Sarwono, 2011:187-188)

2.4 Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Seks Remaja

Remaja di zaman sekarang tidak lepas dari pertumbuhan teknologi, setiap hari selalu ada saja benda – benda berbau teknologi di kehidupan remaja contohnya yaitu telepon genggam atau yang dikenal dengan sebutan *Handphone* (HP). *Handphone* sangatlah begitu penting bagi suatu kehidupan manusia. Pada awal kemunculannya, *Handphone* diciptakan untuk memudahkan berkomunikasi antar manusia. Namun seiring bertambahnya tahun demi tahun *Handphone* tidak saja digunakan sebagai alat komunikasi semata. Dengan adanya *Handphone* hidup menjadi terasa sangat mudah, komunikasi semakin lancar sehingga jaringan persahabatan juga semakin kuat dan segala sesuatunya akan berlangsung dengan cepat. Selain itu *Handphone* juga menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi. Namun seiring perkembangan zaman, para pengguna *Handphone* khususnya para remaja ada saja yang sering menyalahgunakannya, yaitu untuk melihat hal-hal yang semestinya tidak patut untuk mereka lihat melalui situs-situs yang sesungguhnya belum layak untuk dilihat oleh remaja. Tetapi ada juga beberapa manfaat bagi pengguna *Handphone*. Berikut dampak penggunaan *Hanphone* pada remaja :

a. Dampak Positif

Adapun dampak positif penggunaan *Handphone* yaitu dapat menjalin silaturahmi melalui komunikasi, memperoleh pengetahuan seperti pendidikan

seksual, dan sebagainya. *Handphone* yang digunakan untuk hal yang positif akan membantu remaja jauh dari perilaku seksual menyimpang. (<http://tarbiyah-dwi-wahyudi.blogspot.com>)

b. Dampak Negatif

Kecanggihan teknologi bukan hanya memberi dampak positif untuk banyak orang. Namun, perlu diwaspadai pula ada dampak negatif yang perlu dicermati. Apalagi saat ini, banyak para remaja menjadi pengguna *gadget* canggih seperti ponsel. Rata-rata dari mereka paling sering melakukan komunikasi melalui ponsel dengan berkiriman pesan singkat melalui SMS. Penelitian terhadap hampir 1.000 remaja berusia antara 14 dan 19 tahun di Texas, AS, bahkan menemukan bahwa remaja di usia dini paling banyak yang memanfaatkan SMS untuk memberikan informasi soal seks. Dan yang paling mengkhawatirkan, hampir 28% dari usia mereka mengakui bahwa, melalui sarana elektronik tersebut, mereka telah mengirimkan gambar telanjang pribadi pada orang lain. Sementara 31% remaja lainnya mengatakan, mereka telah meminta dikirim gambar telanjang, 57% juga mengatakan mereka diminta untuk mengirimkan pose syur mereka pada seseorang. Dan yang paling parahnya, anak perempuan setidaknya, lebih berisiko melakukan perilaku seksual akibat pengaruh penggunaan teknologi canggih ini.

<http://life.viva.co.id/news/read/>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Handphone* tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Baik itu untuk orang dewasa maupun remaja bahkan anak-anak. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua

anak bisa menyalahgunakan kegunaan dari *Handphone*. Dampak negatif penggunaan *Handphone* yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain :

1. Mengirim SMS yang berbau pornografi,
2. Menyimpan dan mengirim gambar – gambar porno,
3. Merekam perilaku seksual remaja,
4. Mencari informasi yang berbau situs porno,
5. Sebagai ajang cari pasangan.

2.5 Relevansi Masalah Penelitian Terhadap Ilmu Kesejahteraan Sosial

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Sehingga pada masa ini remaja masih bingung akan jati dirinya. Jika masih bingung akan jati dirinya, bagaimana remaja dapat mengembangkan dirinya? Inilah masalah mendasar pada remaja, sehingga terlalu mudah mengadopsi perubahan tanpa berpegang kuat kepada nilai-nilai dasarnya, sehingga dengan mudah terlepas dari jati dirinya sendiri.

Dunia ini dikomandani oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan bekal ilmu dan teknologi itulah yang dapat mengembangkan masyarakat di dunia ini. Tidak dapat dihindari lagi bahwa berbagai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan lain telah mengubah sistem sosial masyarakat Indonesia. Terjadi kemudian perubahan-perubahan dalam fungsi dan struktur institusi sosial yang menyebabkan timbulnya masalah sosial. Horton dan Hunt (1964) menyatakan, bahwa: “Suatu masyarakat yang mengalami perubahan pasti melahirkan masalah. Masalah sosial merupakan bagian dari konsekuensi perubahan sosial”.

Dalam beberapa peristiwa di dalam sejarah dunia dan sejarah manusia tercatat orang-orang besar karena kelebihan kapasitasnya mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Namun, secara umum perubahan sosial terjadi karena semakin banyaknya individu yang menerima suatu perilaku di luar pola yang sudah ada.

Soerjono Soekanto menyebutkan adanya faktor-faktor intern dan ekstern yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat :

1. Faktor Intern

Faktor yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, yaitu perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan pemberontakan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan barang dan jasa semakin bertambah kompleks. Oleh karena itu berbagai penemuan baru diciptakan oleh manusia untuk membantu atau memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Penemuan baru yang menyebabkan perubahan pada masyarakat meliputi proses *discovery*, *invention*, dan inovasi. Suatu penemuan baru menyebabkan perubahan dalam bidang tertentu, namun akibatnya memancar ke bidang lainnya. Contohnya penemuan *Handphone* yang menyebabkan perubahan di bidang komunikasi, interaksi sosial, status sosial, perilaku, dan lain-lain.

2. Faktor Ekstern

Dengan melakukan interaksi sosial, banyak pengaruh-pengaruh dari luar masyarakat yang mendorong terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor ekstern yang menyebabkan perubahan sosial yaitu ; faktor alam yang ada

di sekitar masyarakat berubah, peperangan dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Perubahan sosial merupakan perubahan yang menuntut kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan tidak dapat ditolak. Kebanyakan masyarakat sangat mudah menerima perubahan dari luar dan mengubah dirinya demi menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar pada masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan dampak negatif akan memunculkan masalah sosial bagi masyarakat itu sendiri. Sebagaimana Robert K. Merton dan Kingsley Davis mengatakan bahwa masalah sosial merupakan suatu cara bertingkah laku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah diterima dan berlaku di dalam masyarakat. Seperti yang terjadi saat ini, teknologi informasi disalahgunakan oleh banyak orang yang menyebabkan terjadinya masalah sosial.

Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Veblen melihat teknologilah yang mewarnai tatanan sistem sosial. Karena itu, ia mengajukan preposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statemen Veblen ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam mempengaruhi perilaku manusia termasuk perilaku seksual remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan metode survei, yaitu melalui kuisioner sebagai instrumen utama penelitian. Sedangkan data kualitatif sebagai pendukung penelitian melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan keterangan tambahan dari responden.

3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan atas istilah yang kita gunakan dengan menggunakan bahasa kita sendiri. Jika masih menyertakan pendapat ahli atau orang lain, maka kita tetap harus menyimpulkan pendapat orang tersebut dengan pendapat kita sehingga diperoleh sebuah arti istilah yang sesuai dengan yang kita maksudkan. Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penggunaan *Handphone* (Telepon Genggam atau Ponsel) merupakan Ponsel atau bisa juga disebut *Handphone* (telepon genggam atau telepon seluler) merupakan telepon yang termasuk dalam sambungan telepon bergerak, dimana yang menghubungkan antar sesama ponsel tersebut adalah gelombang-gelombang radio yang dilewatkan dari pesawat ke BTS (*Base Tranceiver Station*) dan MSC (*Mobile Switching Center*) yang bertebaran di sepanjang jalur perhubungan kemudian diteruskan ke pesawat yang dipanggil (Gouzali Saydam,2005).

- b. Perilaku seksual menurut Sarwono (2011) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pertunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat diukur dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain, definisi operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang mudah terukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Pengaruh (X)

Penggunaan *Handphone* (X) sebagai variabel independen meliputi :

- a. Jenis *Handphone* yang digunakan meliputi :

- Ponsel Biasa,
- Featured Phone, dan
- Smartphone

- b. Frekuensi penggunaan *Handphone* meliputi :

- Waktu yang digunakan baik itu waktu penggunaan *handphone* maupun waktu dalam kehidupan sehari-hari
- Dimana saja sering menggunakan *handphone*

c. Pemanfaatan fasilitas meliputi :

- Untuk mempermudah komunikasi dengan keluarga, teman dan guru melalui telpon, *SMS* dan *MMS*
- Mengikuti perkembangan jaman seperti mengikuti perkembangan model dan tipe *handphone*
- Hiburan seperti mendengarkan musik, kamera, televisi dan jejaring sosial
- Fashion yang dimaksud adalah sekedar mengandalkan tampilan luar (*casing*) saja meskipun fiturnya sederhana
- Pendidikan

d. Fitur yang sering digunakan meliputi :

- *SMS (short message service)*
- *MMS (multimedia messaging service)*
- Layanan Internet
- Video
- Kamera
- Game

e. Pihak yang diajak berkomunikasi meliputi

- Keluarga (seperti orang tua, paman, bibi, kakak, adik)
- Teman
- Pacar
- Guru

2. Variabel Terpengaruh (Y)

Perilaku seksual remaja (y) sebagai variabel dependen meliputi :

a. Pengetahuan

Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual meliputi :

- Pengetahuan tentang alat reproduksi
- Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
- Pengetahuan tentang hubungan seksual
- Pengetahuan tentang dampak perilaku seksual

b. Sikap

Sikap yang dimaksud adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern maupun ekstern, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, yang meliputi :

- Kognitif menyangkut kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang dianggap benar mengenai perilaku seksual
- Afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu obyek
- Konatif yang dimaksud adalah kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya

c. Tindakan

Tindakan yang dimaksud yaitu segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis dengan cara memulai dari :

- Berfantasi
- Berpegangan tangan
- Ciuman kening
- Ciuman bibir
- Meraba
- Berpelukan
- Menempelkan alat kelamin (petting)
- Bersenggama

3.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini hipotesisnya adalah :

a. Hipotesis kerja (H_a)

Penggunaan *Handphone* mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks remaja

b. Hipotesis Nol (H_0)

Penggunaan *Handphone* tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks remaja

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2008), Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan dalam bentuk kuisisioner tertutup yaitu setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban. Kriteria pengukuran dan penilaian terhadap opsi jawaban tersebut di presentasikan dengan cara memberikan skor terhadap masing-masing jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan kategori sebagai berikut :

- Jika responden memilih jawaban a, maka diberi skor 4
- Jika responden memilih jawaban b, maka diberi skor 3
- Jika responden memilih jawaban c, maka diberi skor 2
- Jika responden memilih jawaban d, maka diberi skor 1

Variabel X dalam penelitian ini terdiri dari 17 item pertanyaan. ini berarti bahwa skor tertinggi untuk variabel X adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Dari total skor yang diperoleh kemudian akan disusun dengan skala interval yang menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Sumber : (Hadi,1993:108)

Berdasarkan rumus tersebut, maka skala interval untuk variabel X dalam penelitian ini adalah 17. Skor kemudian akan dikelompokkan berdasarkan kategori :

- a) Tinggi apabila total skor 51 - 68
- b) Sedang apabila total skor 34 - 50
- c) Rendah apabila total skor 17 - 33

Kemudian untuk variabel Y dalam penelitian ini mempunyai 17 item pertanyaan, ini berarti skor tertinggi untuk variabel Y adalah 68 dan skor terendah adalah 17 dengan skala interval 17. Skor kemudian akan dikelompokkan ke dalam kategori :

- a) Tinggi apabila total skor 51 - 68
- b) Sedang apabila total skor 34 - 50
- c) Rendah apabila total skor 17 - 33

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari dua proses penting yaitu pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya sehingga wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses pencatatan, penyusunan, dan penyimpanan file atau catatan lapangan menggunakan bantuan media kamera untuk mengambil gambar dari aktivitas yang terjadi pada objek penelitian. Sehingga dapat membantu kelancaran dalam pengambilan hasil kesimpulan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja (laki-laki dan perempuan) di Desa Sidorejo yang umurnya 12-21 tahun sejumlah 60 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah remaja (laki-laki dan perempuan) di desa Sidorejo yang menggunakan *Handphone* (ponsel). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Sampling* (Area Sampling yang didukung secara random. Pengambilan sampel secara *Cluster Sampling* ini melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya

menentukan orang-orang yang ada di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan banyak jumlah populasi remaja yang ada di Desa Sidorejo sebanyak 224 (usia 12-21 tahun). Jumlah sampel secara keseluruhan yang diambil sebanyak 60 orang yang terdiri atas remaja laki-laki dan perempuan

3.6 Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dibuat dalam bentuk tabel kemudian dilakukan analisis secara statistik. Hasil dari analisis tersebut diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan atau fakta yang terjadi.

Data kuantitatif diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik melalui uji chi-kuadrat (*chi-square*) untuk antar variabel dengan skala nominal. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program *SPSS (statistical packages for social science) for windows release 16.0*. Hal ini dilakukan guna ketepatan, kecepatan proses perhitungan dan kepercayaan hasil pengujian. Sedangkan data hasil wawancara digunakan sebagai ilustrasi untuk melengkapi hasil statistik tersebut.

Dari analisis data didapat hasil yang nantinya dipakai untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan rumus *chi kuadrat k sampel* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{\Sigma(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = *Chi Kuadrat*

Σ = *Penjumlahan semua sel*

f_o = *Banyak kasus pada baris*

f_h = *Banyak kasus yang diharapkan*

Sumber : (Sugiyono,2004:81)